

## Progresifisme Nilai-Nilai Risalah Islam Berkemajuan: Studi Implementasi Dakwah Kultural Di Universitas Muhammadiyah Gombong

Tian Khusni Akbar<sup>1</sup>, Ahmad Muslih Atmojo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Gombong; Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan; Indonesia

Tiankhusni27@unimugo.ac.id<sup>1</sup>, atmojo2007052022@webmail.uad.ac.id<sup>2</sup>

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11; Published: 2024/07/21

### Abstract

This study aims to explore and analyze the implementation of cultural da'wah based on the values of the Progressive Islamic Treatise at the University of Muhammadiyah Gombong. Progressivism in this context refers to adaptation and renewal efforts in the delivery of da'wah, by emphasizing the application of Islamic values that are relevant to the needs of the times and local contextualization. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques through field studies and documentation studies related to da'wah activities on campus. The findings of the study show that the implementation of cultural da'wah at the University of Muhammadiyah Gombong has shown progressivity in responding to the challenges of the times, with the integration of the values of the Progressive Islamic Treatise which includes moderation, inclusivity, and openness to differences. This study also identifies the Relevance of Cultural Da'wah in the Framework of Progressive Islamic Treatises, Implementation Strategies and Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of Cultural Da'wah, as well as providing strategic recommendations for optimizing the implementation of cultural da'wah in the university environment from the perspective of Progressive Islamic Treatises. The results of this research are expected to contribute to the development of a more effective cultural da'wah model in accordance with advanced and contextual Islamic values.

### Keywords

Progressiveism, Progressive; Islamic Treatise; Cultural Da'wah



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

*Din wa Ni'mah* atau Risalah Islam berkemajuan menjadi salah satu agenda fundamental dalam Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah di Surakarta.<sup>1</sup> Telah tertuang dalam buku *Risalah Islam Berkemajuan* berbagai karakteristik dari Islam berkemajuan, sayangnya definisi secara eksplisit belum ada.<sup>2</sup> Guna memunculkan definisi, didapati ketika melacak Founder Muhammadiyah

<sup>1</sup> Abd Rohim Ghazali and others, *Islam Berkemajuan & Kebijakan Publik*, ed. by Ridho Al Hamidi and Abd Rohim Ghazali (Tangerang: PT Media Baca Anasti, 2022).

<sup>2</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022)* (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2023), VII.

mendefinisikan berkemajuan sebagai maju dan memajukan umat, organisasi dan masyarakat luas.<sup>3</sup> Lebih lanjut *Din wa Ni'mah* diartikan sebagai gerakan progresif Muhammadiyah untuk mewujudkan misi dakwah dan pembaharuan untuk menciptakan masyarakat yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Salah satu karakteristik dari Risalah Islam berkemajuan adalah Mengembangkan *Wasathiyah*.<sup>5</sup> *Wasathiyah* sendiri diartikan sebagai hasil tafsiran keagamaan dengan berbagai prinsip seperti adil, toleransi, menghormati kemanusiaan secara multicultural.<sup>6</sup> Gagasan ini kemudian menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengakomodasi terkait multicultural.<sup>7</sup> Terlihat dari gerakan Muhammadiyah yang meliputi gerakan dakwah, gerakan tajdid, gerakan ilmu pengetahuan, gerakan amal usaha.<sup>8</sup> Salah satu bentuk aktualisasi multikultural Muhammadiyah adalah melalui dakwah multikultural melalui AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) salah satunya adalah lembaga Pendidikan.<sup>9</sup>

Muhammadiyah saat ini mengelola total 171 perguruan tinggi di bidang Pendidikan.<sup>10</sup> Organisasi ini dihadapkan pada segudang tantangan pendidikan di abad ke-21, termasuk dakwah Islam dan dialog antaragama.<sup>11</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai dakwah multikultural dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan perguruan tinggi untuk menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman dan inklusi dalam Pendidikan.<sup>12</sup> Langkah yang dapat ditempuh seperti partisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, serta organisasi.<sup>13</sup> Pada akhirnya dakwah multikultural sebagai aktualisasi Risalah Islam Berkemajuan diharapkan dapat memberikan solusi atas tantangan di lingkungan lembaga pendidikan tinggi.

Dari 171 perguruan tinggi tersebut, Universitas Muhammadiyah Gombong adalah salah satunya. Universitas Muhammadiyah Gombong memiliki tanggung jawab strategis dalam pengembangan dakwah kultural di Indonesia, terutama dalam pembentukan tenaga

---

<sup>3</sup> Anisa Fadilah Hidayati and Muh. Nur Rochim Maksun, 'Peranan Muhammadiyah Dalam Memajukan Bangsa Dan Mencerahkan Semesta', *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.4 (2024), 1086–98.

<sup>4</sup> Dikdik Dahlan Lukman and Willfridus Demetrius Siga, 'The Concept of Multiculturalism in the Progressive Islamic Ideology of Muhammadiyah', *Focus*, 5.1 (2024), 41–50 <<https://doi.org/10.26593/focus.v5i1.7807>>.

<sup>5</sup> Muhammadiyah, VII.

<sup>6</sup> Hadi Pajarianto, 'Persepsi Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Implementasi Pendidikan Agama Di Universitas Muhammadiyah', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22.1 (2023), 325–32 <<https://doi.org/10.17467/mk.v22i1.3598>>.

<sup>7</sup> Lukman and Demetrius Siga.

<sup>8</sup> Muhammad Qorib, 'Muhammadiyah's Insight on Tolerance as Contained in The Risalah Islam Berkemajuan', *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4.1 (2024), 61–72.

<sup>9</sup> Artamim Hairat, 'Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Lembaga Pendidikan Muhammadiyah', *Journal of Islamic Education Policy*, 5.1 (2020), 43–58; Lailatul Ummamah and others, 'Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21.2 (2023), 138–49 <<https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1305>>.

<sup>10</sup> Pramono Echo, 'Perguruan Tinggi Muhammadiyah Yang Besar Merupakan Mentor Bagi PTMA Rintisan', *Universitas Muhammadiyah Kotabumi* (Kotabumi, 2022).

<sup>11</sup> Suyatno Suyatno, 'Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah', *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2023), 11–32 <<https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>>.

<sup>12</sup> Khalid Al-Madani, 'Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi', *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 1.2 (2020), 46–55.

<sup>13</sup> R A Wicaksono and others, 'Toleransi Di Lingkungan Kampus Yang Multikultural: Peran Mahasiswa Unesa Dalam Memperkuat Hubungan Antar Individu', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 1.1 (2023).

kependidikan yang menganut prinsip-prinsip Risalah Islam Berkemajuan. Universitas Muhammadiyah Gombong menggunakan pendekatan pendidikan yang holistik dan inklusif dalam konteks ini untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di antara siswanya. Universitas ini menggabungkan konsep dakwah kultural untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran melalui berbagai program akademik dan non-akademik. Selain itu, Universitas Muhammadiyah Gombong terlibat secara aktif dalam berbagai program sosial dengan fokus pada dakwah kultural. Misalnya, universitas ini memperkuat pemahaman keagamaan yang moderat melalui program pengabdian masyarakatnya, yang melibatkan tokoh masyarakat dan ulama lokal.

Proses internalisasi nilai-nilai multikultural kadang-kadang tidak berjalan dengan lancar. Salah satu dari nilai-nilai ini dapat menyebabkan hambatan dalam proses pemahaman Risalah Islam Berkemajuan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dan beban kerja guru, yang mengurangi keterlibatan mereka dalam program dakwah kultural. Banyak pekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dakwah karena tuntutan pekerjaan sehari-hari dan tanggung jawab profesional. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan keagamaan yang ada di antara tenaga Kependidikan menjadi tantangan untuk mengembangkan pemahaman dakwah kultural. Keanekaragaman ini sering menimbulkan perbedaan pendapat dan resistensi terhadap prinsip dakwah kultural yang ingin disampaikan, meskipun sebenarnya merupakan kekayaan tersendiri.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan tenaga Kependidikan tentang konsep dakwah kultural. Tanpa pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, mungkin sulit bagi tenaga Kependidikan untuk menerapkan dan mendukung prinsip dakwah kultural dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja mereka. Selain itu, ada kesulitan bagi Universitas Muhammadiyah Gombong untuk mendapatkan sumber daya yang cukup untuk mendukung program dakwah kultural tenaga Kependidikan. Pendekatan yang terorganisir dan berkolaborasi diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah ini. Untuk membuat dan menerapkan program dakwah kultural yang relevan dan efektif, Universitas Muhammadiyah Gombong harus membuat rencana yang melibatkan manajemen universitas, tenaga Kependidikan, dan komunitas lokal. Universitas ini dapat mengatasi hambatan yang ada dan mencapai tujuan pengembangan dakwah kultural yang efektif dengan komitmen yang kuat dan dukungan yang memadai.

Penelitian yang mengungkapkan bahwa untuk menciptakan dakwah harus dikelola dengan strategi yang baik agar pesan dakwah dapat tersampaikan, menarik dan memberikan dampak positif.<sup>14</sup> Senada dengan penelitian tersebut, perlunya pendekatan manajemen dalam proses dakwah kultural.<sup>15</sup> Dalam dakwah kultural Muhammadiyah memiliki dua pendekatan yakni, *Pertama*, dinamis yaitu kesadaran bahwa manusia sebagai makhluk yang berbudaya, *Kedua*, purifikasi menghilangkan kebudayaan-kebudayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup> Dakwah kultural di lembaga pendidikan Muhammadiyah turut dipengaruhi oleh adanya pendidikan multikultural. Perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya dengan

---

<sup>14</sup> Baidawi dan Daulay (2022)

<sup>15</sup> Tanjung dan Ritonga (2023)

<sup>16</sup> Agustyawati et al., (2022)

penelitian ini bahwa kajian aktualisasi konsep dakwah multikultural di universitas Muhammadiyah Gombong akan dikaji dengan pendekatan fundamentalisme agama.<sup>17</sup>

Memang dalam kenyataan fundamentalisme agama sering dianggap sebagai sesuatu yang negatif, dimaknai sebagai gerakan keagamaan yang membahayakan kerukunan.<sup>18</sup> Untuk menghilangkan stigma negatif tersebut maka peneliti kemudian berpatokan pada pendapat dari Abd Rohim Ghazali bahwa berpikiran sempit diubah menjadi berpikiran luas, menutup diri dari kebenaran agama lain menjadi memahami dan menghormati agama lain, militan menjadi damai dengan pihak lain, subjektif menjadi objektif, oposan menjadi kolaboratif dan koeksistensi, menolak pembaharuan menjadi berorientasi pada pembaharuan, dan jalan kekerasan menjadi jalan damai dan dialogis.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menginterpretasikan aktualisasi risalah Islam berkemajuan sebagai upaya dalam penanaman dakwah kultural di Universitas Muhammadiyah Gombong dengan berpijak pada fundamentalis agama. Penelitian akan diuraikan dalam metode studi kasus didukung oleh library research.

The introduction is a background problem that describes academic anxiety, the irrelevant between ideality and reality, theoretical and applicable. In the background of the problem, the author must explain the latest research relevant to the topic to be discussed along with references. Then, in this sub, the author can define the position and significance of the writing to be addressed with research that is still relevant before. Furthermore, the writer can explain the purpose of the research and the significance of the study theoretically and pragmatically.

## **METODE**

Adapun jenis artikel ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada kajian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan cara pengumpulan data kepustakaan dan study lapangan di Universitas Muhammadiyah Gombong. Adapun sifat dari penelitian ini merupakan deskriptif analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan dari hasil yang menjadi objek deskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan menelusuri referensi terkait, baik secara manual maupun digital, terutama dalam data base google cendekia dengan kata kunci yang digunakan adalah risalah islam berkemajuan dan dakwah kultural, sehingga artikel ini mengkaji secara komprehensif tentang aktualiasasi Risalah Islam Berkemajuan sebagai upaya penanaman dakwah kultural di universitas muhammadiyah gombong". Setelah data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan penelaahan yang hubungannya

---

<sup>17</sup> Nurhayati et al., (2024)

<sup>18</sup> Muhammad Dandi and others, 'Analisis Pemikiran Politik Fundamentalisme Islam Dalam Studi Kasus Gerakan Kelompok Fundamentalis Islam Di Indonesia Pasca Era Reformasi', *Journal of Politics and Democracy*, 2.2 (2023), 69–78 <<https://doi.org/10.61183/polikrasi.v2i2.30>>.

<sup>19</sup> Ghazali and others.

dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data dan bahan untuk penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melalui cara berpikir induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Relevansi Dakwah Kultural Dalam Bingkai Risalah Islam Berkemajuan

Sebagai organisasi yang berdasarkan Islam, Muhammadiyah dan setiap anggota masyarakatnya, terutama para pemimpinnya, memikul tanggung jawab untuk secara terus menerus menegakkan nilai-nilai kemajuan dalam pemahaman agama dan perwujudannya dalam kehidupan individu, kelompok, masyarakat, negara, dan kemanusiaan universal. Selain itu, warga Muhammadiyah memikul tanggung jawab untuk mendakwahkan konsep dasar Islam Berkemajuan agar umat Islam sadar akan pentingnya kemajuan.<sup>20</sup> Berbicara tentang Risalah Islam Berkemajuan (RIB) tidak akan terlepas dari kata Muhammadiyah di dalamnya, Risalah Islam berkemajuan sejatinya bukanlah barang baru dalam Muhammadiyah, ketika melihat sejarah, Visi K.H. Ahmad di dalam mendirikan persyarikatan Muhammadiyah dipengaruhi oleh gagasan modernis dan reformis dari para pemikir Islam terkemuka seperti Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh.<sup>21</sup> Para pemikiran ini mendorong peremajaan pemikiran dan praktik Islam untuk mengatasi masalah masyarakat modern, mendorong interpretasi Islam yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan modernitas.<sup>22</sup> Oleh karena itu Risalah Islam Berkemajuan merupakan salah satu produk pembaharuan yang relevan dengan perkembangan zaman, dalam arti sempit bagaimana ber Agama lintas zaman dan waktu.

Muhammadiyah tetap menjadi kekuatan penting dalam mempromosikan identitas Muslim yang seimbang dan progresif di Indonesia dan sekitarnya karena relevansi yang bertahan lama dari "Risalah Islam Berkemajuan" karena kemampuan untuk beradaptasi dan pendekatan yang berpikiran maju. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya mengontekstualisasikan ajaran Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, menegaskan kembali komitmen gerakan terhadap kemajuan intelektual dan sosial.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammadiyah, VII.

<sup>21</sup> Nurlaelah Abbas, 'Muhammad Abduh: Konsep Rasionalisme Dalam Islam', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.1 (2014), 51–68.

<sup>22</sup> Greg Barton, Ihsan Yilmaz, and Nicholas Morieson, 'Authoritarianism, Democracy, Islamic Movements and Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia', *Religions*, 12.8 (2021), 641.

<sup>23</sup> Ahmad Najib Burhani, 'Pluralism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah', *Studia Islamika*, 25.3 (2018), 433–70.

Menurut Yusuf Qardhawi dakwah adalah Mengajak orang kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, menerapkan hukum-Nya di dunia, dan mentauhidkan Allah dalam ibadah, permohonan bantuan, dan ketaatan adalah maksud dari dakwah di jalan Allah SWT. Berlepas diri dari semua dewa selain Allah, membenarkan apa yang Allah katakan benar dan menyalahkan apa yang Dia katakan salah, menyuruh yang baik, mencegah yang buruk, dan berjihad di jalan Allah.<sup>24</sup>

Salah satu pendekatan dakwah yang memanfaatkan adaptasi budaya lokal untuk menyebarkan nilai-nilai Islam adalah dakwah kultural. Pendekatan ini semakin relevan di dunia multikultural dan global di mana komunikasi lintas budaya menjadi lebih umum. Tujuan dakwah kultural adalah untuk menjadikan Islam sebagai agama yang relevan dari perspektif teologis dan budaya. Dakwah kultural berakar pada pemahaman bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan budaya masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan pesan Islam diterima dengan lebih baik dan mengurangi resistensi terhadap perubahan sosial yang diusung oleh ajaran agama.

Dakwah kultural sangat relevan dalam masyarakat yang multikultural karena mampu menjembatani perbedaan budaya dan membangun pemahaman bersama. Sebagai agama universal, Islam menawarkan prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks budaya. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menyampaikan prinsip-prinsip tersebut tanpa menimbulkan gesekan dengan nilai-nilai budaya yang sudah ada. Menurut Al-Faruqi (2018), keberhasilan dakwah di masyarakat multikultural sangat bergantung pada kemampuan dai untuk memahami dan menghormati budaya setempat.

Kegiatan dakwah Muhammadiyah sebenarnya tidak terlepas dari semangat menjalankan perintah Al-Qur'an, yang digambarkan sebagai kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dakwah dan motivasi diri untuk mewujudkan prediket umat terbaik sehingga tercipta masyarakat Islam yang ideal (Ali Imran: 104). Berdasarkan visi dan spirit Qur'aniah itu, Muhammadiyah bertekad dan berjuang untuk menyebarkan ajaran Islam secara menyeluruh dan luas melalui kegiatan dakwah dengan prinsip mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (amar ma'rûf wa nahy an al-munkar), dengan harapan mendapatkan keberuntungan lahir dan batin bagi umat manusia baik di dunia maupun akhirat.

---

<sup>24</sup> Amrullah Husein, 'Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam', *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1.1 (2017), 91–105.

Sifat progresifisme Muhammadiyah yang tertuang di dalam Risalah Islam Berkemajuan tentu menjadi ciri khas Muhammadiyah dalam melaksanakan gerakan dakwahnya, namun walaupun cepat dalam beradaptasi terhadap perubahan, Muhammadiyah senantiasa memegang teguh prinsip dalam menentukan setiap kebijakan sebagaimana yang tercantum di dalam Risalah Islam tentang Karakteristik Islam Berkemajuan Muhammadiyah mengembangkan cara pandang yang berkemajuan atas Islam yang dirumuskan dalam Karakteristik Lima (al-Khasha'ishu al-Khamsu), yakni:

Berlandaskan pada Tauhid (al-Mabni 'ala al Tauhid). Tauhid, keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Esa, yang menciptakan dan memelihara alam semesta, dan bahwa hanya Allah yang patut disembah, adalah inti dari risalah yang dibawa oleh nabi-nabi dan titik sentral kehidupan umat. Tauhid berarti pembebasan manusia dari kepercayaan kemusyrikan, percampuran agama, dan kenisbian. Tauhid adalah dasar keyakinan Islam yang menjadi dasar untuk semua tindakan dan pikiran umat Islam yang bertanggung jawab kepada Zat Yang Mahatinggi (Allah).<sup>25</sup>

Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah). Yakni menjadikan Al Qur'an sebagai sumber utama dalam memahami dan mengamalkan Islam adalah Al-Qur'an; Sunnah Rasul adalah sumber kedua setelah al-Qur'an. Untuk memahami kedua sumber tersebut, Anda perlu memahami teks, pemikiran maju, dan ilmu pengetahuan yang luas.<sup>26</sup>

Menghidupkan Ijtihad dan Tajdid (Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid). Ijtihad, yang juga disebut sebagai "mengerahkan pikiran", adalah upaya tulus untuk memahami atau memaknai al-Qur'an dan al-Sunnah. Ijtihad dihidupkan melalui pemanfaatan terus-menerus teknologi, akal murni, dan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan pemahaman agama yang sesuai dengan tujuan agama dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi umat manusia hari ini. Tajdid diperlukan karena pemahaman agama selalu menghadapi tantangan zaman dan situasi masyarakat yang terus berubah. Tajdid adalah upaya untuk mewujudkan cita-cita kemajuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pemikiran, politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan kebudayaan.<sup>27</sup>

Mengembangkan Wasathiyah (*Tanmiyat al Wasathiyah*). Al-Qur'an mengatakan bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan, atau umat tengahan, yang memiliki arti kuat.

---

<sup>25</sup> Muhammadiyah, VII.

<sup>26</sup> Muhammadiyah, VII.

<sup>27</sup> Muhammadiyah, VII.

Sesungguhnya, Islam adalah agama wasathiyah (tengahan), yang menentang ekstremisme agama dan sosial melalui sikap berlebihan (ghuluww) dan pengabaian (tafrith).<sup>28</sup> Wasathiyah juga berarti posisi tengah di antara dua kubu, yaitu ultra-konservatisme dan konservatisme. Oleh karena itu, wasathiyah menuntut sikap seimbang atau tawazun antara kehidupan individu dan masyarakat, baik lahir maupun batin, serta antara duniawi dan ukhrawi. Wasathiyah tidak mengarah pada permisivisme moral atau sekularisme politik.

Mewujudkan Rahmat bagi Seluruh Alam (*Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin*). Islam menggambarkan rahmat kepada Tuhan. Akibatnya, setiap orang yang beragama Islam memiliki kewajiban untuk menerapkan kerahmatan itu dalam kehidupan mereka sendiri. Di tengah-tengah banyaknya konflik dan permusuhan yang terjadi di dunia ini, Islam harus digambarkan sebagai pendorong untuk menciptakan perdamaian dan kerukunan.<sup>29</sup>

Karakteristik di atas menunjukkan bahwa di dalam rumusan Risalah Islam Berkemajuan teruang sebuah visi yang progresif dalam mengaruhi berbagai perbedaan yang sering terjadi dalam kegamaan serta berupaya selalu menyelaraskan diri dengan situasi sosial kegamaan yang terjadi sepanjang masa. Keyakinan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kemajuan dalam semua aspek kehidupan adalah dasar dari pembentukan Islam Berkemajuan serta memiliki tanggung jawab untuk secara konsisten menegakkan nilai-nilai kemajuan dalam pemahaman mereka tentang agama dan perwujudannya dalam kehidupan pribadi, kelompok, masyarakat, dan bangsa.

Untuk menjadikan Islam sebagai rahmatan li al-'alamin, salah satu metode dakwah yang di usung adalah dakwah kultural. Metode ini digunakan untuk aktualisasi ajaran Islam di tengah dinamika budaya dan perubahan sosial dalam suatu Masyarakat, ini sangat selaras dengan konsep Risalah Islam Berkemajuan. Fokus dakwah kultural adalah untuk menumbuhkan sikap humanis, progresif namun kental akan dakwah amal makruf nahi munkar serta siap untuk menerima dan melaksanakan semua ajaran Islam, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

Dakwah kultural juga memperhatikan tahapan perubahan sosial yang disebabkan oleh pluralitas (keanekaragaman) sosial, ekonomi, budaya, dan politik suatu masyarakat. Pada akhirnya, tujuan utama risalah Islam adalah untuk mencapai masyarakat ideal serta cara lain untuk memperluas metode dakwah Muhammadiyah, yang selama ini hanya menggunakan

---

<sup>28</sup> Muhammadiyah, VII.

<sup>29</sup> Muhammadiyah, VII.

metode purifikasi atau pemurnian. Dengan demikian, metode ini setidaknya dapat menawarkan model dakwah Muhammadiyah yang lebih dinamis, kreatif, dan akomodatif.

### **Strategi Implementasi Dakwah Kultural Berbasis Risalah Islam Berkemajuan Di Universitas Muhammadiyah Gombong**

Dalam konteks perguruan tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Gombong, peran dakwah kultural menjadi sangat penting sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif. Dakwah kultural bukan hanya tentang penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini sejalan dengan konsep Risalah Islam Berkemajuan, yang menekankan pentingnya Islam yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Seiring dengan tantangan globalisasi dan modernisasi, pendekatan dakwah kultural ini menjadi relevan untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya berpegang teguh pada ajaran agama, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif. Dakwah kultural di lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam membangun identitas keislaman yang kuat di kalangan mahasiswa, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan kampus yang harmonis dan kondusif untuk pengembangan akademik dan spiritual.

Implementasi dakwah kultural di Universitas Muhammadiyah Gombong dilakukan melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Risalah Islam Berkemajuan dalam kehidupan kampus diantaranya:

- a. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berfokus pada kegiatan keislaman, UKM-UKM di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gombong memainkan peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman yang maju di masyarakat kampus dan sekitarnya. UKM Dakwah menjadi pusat kegiatan keagamaan di kampus, aktif menyelenggarakan program seperti kajian rutin, diskusi keagamaan, dan pelatihan kepemimpinan Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam yang moderat dan inklusif, yang sesuai dengan nilai-nilai Risalah Islam Berkemajuan. UKM Dakwah juga membantu mahasiswa memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani antara tradisi keislaman dan tantangan modern. Di luar kampus, UKM Dakwah berkontribusi pada masyarakat

melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan dakwah sosial. Kegiatan ini termasuk pemberdayaan ekonomi umat, kampanye kesehatan berbasis komunitas, dan pengajaran agama di sekolah. Program-program ini tidak hanya memperkuat hubungan universitas dan masyarakat, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang lebih baik.

b. Internalisasi Berbasis Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Gombong memainkan peran penting dalam menerapkan dakwah kultural yang didasarkan pada Risalah Islam Berkemajuan di lingkungan kampus. AIK, sebagai mata pelajaran wajib, tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memberikan pengetahuan keislaman secara normatif, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan maju kepada mahasiswa. Kurikulum AIK bertujuan untuk membantu siswa memahami Islam sebagai bukan hanya agama ritual tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Dengan pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual AIK, siswa dapat mengaitkan konsep keislaman dengan realitas sosial di sekitar mereka. Hal tersebut selaras dengan napa yang disebutkan di dalam buku Risalah Islam Berkemajuan bahwa Salah satu bagian dari perwujudan Islam Berkemajuan adalah gerakan ilmu. Islam itu sendiri sangat menghargai ilmu dan memandang bahwa orang-orang yang berilmu lebih unggul dari mereka yang tidak berilmu (Q.S. al Zumar [39]: 9). Islam Berkemajuan meniscayakan gerakan ilmu yang berfungsi untuk memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Gerakan itu diwujudkan dalam bentuk pengembangan lembaga-lembaga pendidikan, dari prasekolah sampai pendidikan tinggi, forum forum pencerahan, pusat-pusat riset dan inovasi, dan pertemuan-pertemuan untuk mempercepat peningkatan capaian ilmiah.<sup>30</sup> Salah satu bagian dari perwujudan Islam Berkemajuan adalah gerakan ilmu. Islam itu sendiri sangat menghargai ilmu dan memandang bahwa orang-orang yang berilmu Melalui proyek yang berfokus pada dakwah kultural, siswa juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai Islam Berkemajuan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di kampus maupun di

---

<sup>30</sup> Lenny Herlina and PP Muhammadiyah, 'Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022)', *Widya Balina*, 7.1 (2022), 6–13.

masyarakat.<sup>31</sup> melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Risalah Islam Berkemajuan dalam kurikulum AIK telah menghasilkan siswa yang lebih toleran, kritis, dan aktif dalam kegiatan sosial, baik di dalam maupun di luar kampus. Ini menunjukkan bahwa kelas AIK tidak hanya membantu orang belajar, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama untuk membangun budaya di kampus yang berfokus pada nilai-nilai Islam yang berkembang.

c. Kajian Bulanan Karyawan dan Mahasiswa

Salah satu cara yang efektif untuk menerapkan dakwah kultural berbasis Risalah Islam Berkemajuan di Universitas Muhammadiyah Gombong adalah studi bulanan yang melibatkan siswa dan karyawan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadi forum diskusi interaktif yang membahas teologi Islam dan masalah sosial dan kemasyarakatan. Sebagaimana yang tertuang di dalam buku Risalah Islam Berkemajuan yang mengkaji tentang masalah Gerakan Islam Berkemajuan disebutkan bahwa Dalam melaksanakan dakwah, kerjasama dibangun untuk mewujudkan kebajikan dan ketakwaan. Kerjasama ini dikembangkan pada usaha-usaha memperbaiki keyakinan, peribadatan, akhlak, dan muamalah atau pengelolaan kehidupan bersama. Kerja sama yang dibangun dengan berbagai kalangan baik individu maupun lembaga memiliki cakupan yang luas di atas landasan dan di dalam semangat kemajuan bersama. Semangat yang dimaksud adalah nilai nilai kebajikan (al-birr) dan ketakwaan (al-taqwa), bukan penyimpangan (al-itsm) dan permusuhan (al-'udwan).<sup>32</sup> Melalui kajian ini, karyawan dan mahasiswa diajak untuk mendalami nilai-nilai keislaman yang moderat dan progresif, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam kajian bulanan ini mengedepankan metode partisipatif, dimana peserta didorong untuk aktif berdiskusi dan mengemukakan pandangan mereka, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan kritis. Hal ini sejalan dengan semangat Risalah Islam Berkemajuan yang mengedepankan toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>31</sup> Nisa Amalia Kholifah and others, 'Strengthening Al-Islam and Kemuhammadiyah-Based Character Education at Muhammadiyah Elementary School Nitikan Yogyakarta', *Al-Ta'lim Journal*, 29.1 (2022), 35–50.

<sup>32</sup> Herlina and PP Muhammadiyah.

Sebagaimana yang tertuang di dalam buku *Risalah Islam Berkemajuan* dengan focus pembahasan Dakwah Keberagaman disebutkan bahwa Selain berhadapan dengan agama, paham keagamaan, dan budaya yang beragam, dakwah juga menemui kenyataan ras dan suku bangsa yang begitu majemuk. Keragaman tersebut membutuhkan pengelolaan yang positif agar tidak menjadi sumber pertentangan yang berkepanjangan. Kewajiban berdakwah yang mencerahkan harus tetap dilakukan oleh umat Islam, dan pada saat yang sama bersedia untuk hidup berdampingan dengan kelompok lain yang memiliki agama, suku, dan adat istiadat yang berbeda-beda.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa Implementasi Dakwah Kultural di Universitas Muhammadiyah Gombong Perspektif *Risalah Islam Berkemajuan* menegaskan bahwa dakwah kultural merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan berkemajuan di kalangan mahasiswa. Melalui integrasi prinsip-prinsip *Risalah Islam Berkemajuan*, Universitas Muhammadiyah Gombong berhasil menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap dinamika sosial-kultural. Implementasi ini juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan yang signifikan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dengan menggabungkan pendekatan dakwah kultural dengan prinsip-prinsip *Risalah Islam Berkemajuan*. Implementasi masalah seperti resistensi budaya dan keterbatasan sumber daya dapat diatasi dengan bekerja sama dan membuat rencana yang lebih kreatif dan bertahan lama.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *Risalah Islam Berkemajuan* dalam dakwah kultural di Universitas Muhammadiyah Gombong telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan progresif dalam kehidupan akademik dan sosial pada seluruh civitas Akademi serta selaras dengan *Risalah Islam Berkemajuan* yang disusun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Melalui pendekatan yang holistik, dakwah kultural ini tidak hanya menguatkan pemahaman keagamaan yang moderat, tetapi juga

---

<sup>33</sup> Herlina and PP Muhammadiyah.

mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer yang diintegrasikan melalui Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Implementasi nilai-nilai dakwah kultural pada kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah serta kajian bulanan karyawan dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi dakwah yang adaptif dan relevan dengan dinamika zaman, serta merekomendasikan agar model dakwah kultural ini terus diperkuat dan diterapkan lebih luas sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas keislaman yang berkemajuan di lingkungan pendidikan tinggi.

## REFERENCES

- Abbas, Nurlaelah, 'Muhammad Abduh: Konsep Rasionalisme Dalam Islam', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.1 (2014), 51–68
- Agustyawati, Lely, Windi Nur Azizah, M. Rakha K.D, Salsa Bella Fitri A S, and Lulu Amira Zulfa, 'Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital', *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah*, 20.1 (2022), 31–37
- Al-Madani, Khalid, 'Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi', *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 1.2 (2020), 46–55
- Baidawi, and Hamdan Daulay, 'Penguatan Dakwah Mahasiswa Intra Kampus (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.2 (2022)
- Barton, Greg, Ihsan Yilmaz, and Nicholas Morieson, 'Authoritarianism, Democracy, Islamic Movements and Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia', *Religions*, 12.8 (2021), 641
- Burhani, Ahmad Najib, 'Pluralism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah', *Studia Islamika*, 25.3 (2018), 433–70
- Dandi, Muhammad, Hitana Mushthafa A, Muzakki R, and Rendy Juan A, 'Analisis Pemikiran Politik Fundamentalisme Islam Dalam Studi Kasus Gerakan Kelompok Fundamentalisme Islam Di Indonesia Pasca Era Reformasi', *Journal of Politics and Democracy*, 2.2 (2023), 69–78 <<https://doi.org/10.61183/polikrasi.v2i2.30>>
- Echo, Pramono, 'Perguruan Tinggi Muhammadiyah Yang Besar Merupakan Mentor Bagi PTMA Rintisan', *Universitas Muhammadiyah Kotabumi* (Kotabumi, 2022)
- Ghazali, Abd Rohim, Abdul Mu'ti, Abdul Mul Khan Munir, Achmad Jainuri, and Agus S. Djamil, *Islam Berkemajuan & Kebijakan Publik*, ed. by Ridho Al Hamidi and Abd Rohim Ghazali (Tangerang: PT Media Baca Anasti, 2022)
- Hairat, Artamim, 'Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Lembaga Pendidikan Muhammadiyah', *Journal of Islamic Education Policy*, 5.1 (2020), 43–58
- Herlina, Lenny, and PP Muhammadiyah, 'Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022)', *Widya Balina*, 7.1 (2022), 6–13

- Hidayati, Anisa Fadilah, and Muh. Nur Rochim Maksun, 'Peranan Muhammadiyah Dalam Memajukan Bangsa Dan Mencerahkan Semesta', *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.4 (2024), 1086–98
- Husein, Amrullah, 'Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam', *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1.1 (2017), 91–105
- Kholifah, Nisa Amalia, Yasmin Syarifah Al-husna, Ikhsan Alfikri, and Rina Febriana, 'Strengthening Al-Islam and Kemuhammadiyah-Based Character Education at Muhammadiyah Elementary School Nitikan Yogyakarta', *Al-Ta'lim Journal*, 29.1 (2022), 35–50
- Lukman, Dikdik Dahlan, and Willfridus Demetrius Siga, 'The Concept of Multiculturalism in the Progressive Islamic Ideology of Muhammadiyah', *Focus*, 5.1 (2024), 41–50 <<https://doi.org/10.26593/focus.v5i1.7807>>
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat, *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022)* (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2023), VII
- Nurhayati, R, Jamaluddin, Hasmiati, Saihah Sadiyah, and Afnan Haerati, 'Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Dakwah Kultural Muhammadiyah Abstrak : Jurnal Ini Mengulas Tentang Bagaimana Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Lembaga Pendidikan . Penelitian Ini Bertujuan', *Journal of Islamic Education and Sosial Science*, 10, 2024, 1–11
- Pajarianto, Hadi, 'Persepsi Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Implementasi Pendidikan Agama Di Universitas Muhammadiyah', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22.1 (2023), 325–32 <<https://doi.org/10.17467/mk.v22i1.3598>>
- Qorib, Muhammad, 'Muhammadiyah's Insight on Tolerance as Contained in The Risalah Islam Berkemajuan', *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4.1 (2024), 61–72
- Suyatno, Suyatno, 'Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah', *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2023), 11–32 <<https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>>
- Tanjung, Yudha Ferdiansyah, and Hasnun Jauhari Ritonga, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan', *Wardah*, 24.2 (2023), 44–54 <<https://doi.org/10.19109/wardah.v24i2.21088>>
- Ummamah, Lailatul, Farah Dina Sayyidah Azzahra, Rizky Putri Aulya, and Abdul Kholid Achmad, 'Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21.2 (2023), 138–49 <<https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1305>>
- Wicaksono, R A, G A Mahardhika, Putri Ayu Arifti, Mitha Nur Aulia, Siti Fauziah, and Eka Puji Astutik, 'Toleransi Di Lingkungan Kampus Yang Multikultural: Peran Mahasiswa Unesa Dalam Memperkuat Hubungan Antar Individu', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 1.1 (2023)